

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 17 Medan

Rina Susanti*, Zulham

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*rinassntiii@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the effect of the Quantum Teaching learning model on students' self-confidence in Islamic Religious Education subjects. The method used is quantitative with a quasi-experimental approach and a Non-Equivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class that was treated with the Quantum Teaching model and the control class that used conventional learning, each consisting of 32 students. The research instrument used was a Likert scale questionnaire to measure the students' level of self-confidence. The results of the descriptive analysis show that the average self-confidence score of students in the experimental class increased from 42.00 to 60.09, while in the control class it only increased from 41.94 to 45.94. The normality test indicated that the data was not normally distributed, thus the analysis continued with non-parametric tests. The results of the Wilcoxon test showed a significant increase in each group. Meanwhile, the Mann-Whitney test showed a very significant difference between the experimental and control classes with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). A significant difference was found between student learning outcomes in the experimental and control classes. This indicates that the Quantum Teaching approach has a positive and significant impact on improving student learning outcomes compared to conventional learning methods. These findings indicate that the Quantum Teaching model is not only effective in improving cognitive understanding but also significantly increases student self-confidence. The interactive and enjoyable learning environment makes students feel valued, more active, and more confident in their abilities. Therefore, this model is recommended as an innovative and enjoyable learning alternative, particularly in teaching Islamic Religious Education.

Keywords: Learning Model; Quantum Teaching; Self-Confidence; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kepercayaan diri siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan Model *Quantum Teaching* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, masing-masing berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian berupa angket *skala likert* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri siswa di kelas eksperimen meningkat dari 42,00 menjadi 60,09, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat dari 41,94 menjadi 45,94. Uji Normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji *non-parametrik*. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam masing-masing kelompok. Sementara itu, uji *mann-whitney* menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kelas eksperimen

dan kontrol dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Quantum Teaching* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa Model *Quantum Teaching* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa merasa dihargai, lebih aktif, dan lebih yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian, model ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Keywords: Model Pembelajaran; Quantum Teaching; Kepercayaan Diri; Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Salah satu aspek mendasar dalam usaha pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas yakni pendidikan, pentingnya melakukan upaya peningkatan mutu pembelajaran yang di tuju untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas dan intelektual namun juga memiliki karakter yang kuat serta kepercayaan diri yang mantap merupakan usaha pembangunan SDM. Dalam dunia pendidikan terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa (Rahma et al., 2024). Melalui PAI, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitasnya, proses pembelajaran PAI di berbagai sekolah, termasuk di UPT SMP Negeri 17 Medan, masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal pengembangan kepercayaan diri siswa.

Aspek psikologis yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa adalah kepercayaan diri. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, bahkan dapat berdampak pada pencapaian akademik yang kurang optimal. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI yang sarat dengan nilai-nilai pembentukan karakter.

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang telah banyak dikaji dan diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan adalah *Quantum Teaching* (Ikmal, 2017). Model pembelajaran *Quantum Teaching* dikembangkan oleh Depotter & Hernacki pada tahun 1992, yang menekankan pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. *Quantum Teaching* berlandaskan pada prinsip bahwa setiap insan pasti potensi yang luar biasa dan dapat berkembang secara optimal apabila diberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Pengaplikasian *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Melalui berbagai strategi yang diterapkan dalam *Quantum Teaching*, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik yang konstruktif, siswa didorong untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran (Walidin & Mahmud,

2024). Selain itu, *Quantum Teaching* juga memberikan kemampuan berpikir kritis dan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berkreasi, dan mengembangkan serta keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan inovasi sangat di perlukan agar siswa tidak mengalami kejenuhan yang berarti dalam pembelajaran. Disini di perlukan peran dari segala penjurur yang memegang kebijakan dalam proses pendidikan mulai dari pemerintah hingga warga sekolah. Sejatinya untuk mendukung pendidikan yang berkualitas bukan hanya kebijakan nya saja yang di bentuk namun pengimplementasian nya juga harus di perhatikan apakah terlaksana sesuai dengan SOP atau hanya sekedar menjalankan kewajiban tanpa tujuan. Maka dari itu dalam pembelajaran inovasi merupakan salah satu aspek penting yang mana dominan penerapannya ada pada guru yang mengajar di dalam kelas. Kreatif yang di harapkan ada pada setiap guru dan kesadaran yang di tumbuhkan pada setiap guru di tujukan pada keberhasilan pencapaian kualitas peserta didik. Untuk itu, pelatihan dan pembinaan juga perlu di adakan pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SMP Negeri 17 Medan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat, serta enggan terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat kepercayaan diri merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Atika yang menyebutkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran PAI (Atika et al., 2023). Yang mana kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya suasana pembelajaran PAI yang mampu mengembangkan kepercayaan diri siswa secara optimal. Siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri (rahma et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Dalam konteks pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 17 Medan, penerapan quantum teaching diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, siswa didorong untuk lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, *Quantum Teaching* juga memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berkreasi, dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI tidak hanya tercapai secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik, khususnya dalam hal pengembangan kepercayaan diri siswa. Untuk memastikan efektivitas penerapan model *Quantum Teaching*, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji secara empiris pengaruh *Quantum Teaching* terhadap kepercayaan diri siswa di UPT SMP Negeri 17 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memberikan solusi atas permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajiannya, yaitu mengukur secara empiris pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kepercayaan diri siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP Negeri. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar kognitif (Ikmal, 2017; Atika et al., 2023) atau motivasi belajar (Kamiruddin, 2021). Namun, penelitian ini secara khusus mengkaji aspek afektif berupa kepercayaan diri

siswa, yang menjadi salah satu faktor penting keberhasilan belajar namun masih jarang diteliti dalam konteks pai. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai implementasi *Quantum Teaching*, sekaligus memperluas penerapannya pada pembelajaran berbasis nilai dan karakter.

Metode

Pada karya ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian dilakukan di UPT SMP Negeri 17 Medan di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik serupa yang mana Kelas VII-A dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* yang berjumlah 32 siswa, dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disusun untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. Selain angket, teknik observasi juga digunakan untuk mencermati proses pelaksanaan model pembelajaran di kelas eksperimen, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yang memungkinkan peneliti membandingkan hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok. Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kedua kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran PAI, *Quantum Teaching* sangat relevan karena membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna, bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif (Sadiyah, 2015). Pendekatan ini memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, keberanian, dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi. (Dermawan, 2019) menyatakan bahwa Model *Quantum Teaching* cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI karena mampu membangun keterlibatan emosional dan spiritual siswa secara lebih mendalam, yang berdampak pada penguatan kepercayaan diri. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kepercayaan diri siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Quantum Teaching* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, masing-masing berjumlah 32 siswa

Penulis melakukan penelitian ini dengan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dengan harapan penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan Pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan gambaran umum hasil skor angket kepercayaan diri siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan pembelajaran.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Jenis Tes	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pretest	32	38	47	42.00	2.851
Postes	32	55	65	60.09	3.031

Sebelum perlakuan, skor kepercayaan diri siswa berkisar antara 38–47, dengan rata-rata 42.00 dan standar deviasi 2.851. Setelah perlakuan *Quantum Teaching*, skor meningkat menjadi 55–65, dengan rata-rata 60.09 dan standar deviasi 3.031. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 18.09 poin, yang menandakan pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Jenis Tes	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pretest	32	39	45	41.94	2.154
Postes	32	43	49	45.94	2.154

Sebelum perlakuan, skor kepercayaan diri siswa berada dalam rentang 39–45 dengan rata-rata 41.94. Setelah pembelajaran konvensional, skor meningkat menjadi 43–49, dengan rata-rata 45.94. Terjadi kenaikan rata-rata sebesar 4.00 poin, yang juga menunjukkan peningkatan, namun jauh lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen.

Berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Model ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, dan memberdayakan potensi siswa. Menurut (Az Zafi & Falasifah, 2018)

Adanya peningkatan nilai pada hasil belajar menjadi bukti bahwa keberhasilan belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan dari siswa namun ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan pada pembelajaran di dalam kelas. Metode yang digunakan tentunya berasal dari hasil berfikir, eksperimen dan gebrakan oleh para ilmuwan dalam dunia Pendidikan lalu di sosialisasikan dan di implementasikan secara menyeluruh pada setiap Lembaga pendidikan hal ini di harapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas peserta didik.

Peningkatan rata-rata skor yang lebih tinggi pada kelas eksperimen memperkuat temuan bahwa strategi *Quantum Teaching* efektif dalam membentuk sikap percaya diri siswa di kelas Pendidikan Agama Islam. hal ini sejalan dengan penelitian Fitri, Ridha (Maulidiyah et al., 2024) juga menjelaskan bahwa penerapan *Quantum Teaching* secara signifikan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa di tingkat dasar.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa (dalam bentuk skor angket) berdistribusi normal. Ini akan menentukan apakah analisis data dilakukan dengan uji *parametrik* atau *non-parametrik*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Kesimpulan (Distribusi)
Pre-Test Eksperimen (Quantum Teaching)	0.022	0.020	Tidak normal
Post-Test Eksperimen (Quantum Teaching)	0.017	0.034	Tidak normal
Pre-Test Kontrol (Konvensional)	0.002	0.001	Tidak normal
Post-Test Kontrol (Konvensional)	0.002	0.001	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, keempat kelompok data dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas ($p < 0,05$). Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan *non-parametrik* untuk analisis perbedaan nilai hasil belajar atau kepercayaan diri siswa.

3. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test dalam satu kelompok (berpasangan), khususnya saat data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks

Kelas Eksperimen (<i>Quantum Teaching</i>)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
Jumlah pasangan (N)	32	Jumlah pasangan (N)	32
Negative Ranks	0	Negative Ranks	0
Positive Ranks	32	Positive Ranks	32
Ties (nilai sama)	0	Ties (nilai sama)	0
Z Statistic	-4.921	Z Statistic	-5.657
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Hasil uji pada kelas eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, menunjukkan bahwa seluruh siswa ($N = 32$) mengalami peningkatan skor, ditandai dengan jumlah positive ranks sebanyak 32, negative ranks 0, dan ties (nilai yang sama) sebanyak 0. Nilai Z sebesar -4.921 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (< 0.05) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan postes pada kelas eksperimen.

Hasil serupa juga diperoleh pada kelas kontrol, di mana semua siswa ($N = 32$) juga mengalami peningkatan. Ditemukan positive ranks sebanyak 32, negative ranks 0, dan ties 0, dengan nilai Z sebesar -5.657 dan signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional pun memberikan peningkatan kepercayaan diri siswa yang signifikan, meskipun secara deskriptif peningkatannya tidak sebesar yang terjadi di kelas eksperimen.

Kelas control umum nya merupakan kelas yang di gunakan sebagai pembanding agar mengetahui dampak dari aksi yang di lakukan pada kelas eksperimen secara signifikan dengan demikian, uji *Wilcoxon* membuktikan bahwa kedua model pembelajaran menghasilkan peningkatan kepercayaan diri siswa secara signifikan, namun perbedaan efektivitas antar model akan dianalisis lebih lanjut menggunakan uji *Mann-Whitney U* untuk melihat pengaruh model *Quantum Teaching* secara komparatif terhadap model

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok data yang dibandingkan adalah sama (Homogen).

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Levene

Metode Perhitungan	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig. (p-value)
Based on Mean	5.249	1	62	0.025
Based on Median	2.772	1	62	0.101
Based on Median (adjusted df)	2.772	1	57.599	0.101
Based on Trimmed Mean	5.237	1	62	0.026

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*, diperoleh hasil yang tidak konsisten. Nilai signifikansi berdasarkan *mean* dan *trimmed mean* adalah 0,025 dan 0,026 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak homogen.

5. Uji Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* (sering disebut juga *Mann-Whitney U Test* atau *Wilcoxon Rank-Sum Test*) adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen. Uji ini merupakan alternatif dari uji-t independen ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau varians tidak homogen.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Mann-Whitney (Ranks)

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelas Eksperimen (Quantum Teaching)	32	48.50	1552.00
Kelas Kontrol (Konvensional)	32	16.50	528.00
Total	64		

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *non-parametrik Mann-Whitney U Test* untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai rata-rata peringkat (mean rank) untuk kelas eksperimen sebesar 48,50, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 16,50. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 7. Tabel Hasil Uji *Mann-Whitney (Test Statistics)*

Statistik Uji	Nilai
Mann-Whitney U	0.000
Wilcoxon W	528.000
Z	-6.917
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Hasil statistik menunjukkan nilai *Mann-Whitney U* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Quantum Teaching* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 17 Medan. Hal ini terbukti dari hasil analisis statistik deskriptif, di mana rata-rata skor kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 42,00 (pretest) menjadi 60,09 (posttest). Sebaliknya, peningkatan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya dari 41,94 menjadi 45,94. Dengan demikian, perbedaan peningkatan antara kedua kelompok mencapai lebih dari 14 poin, yang mengindikasikan pengaruh yang kuat dari model *Quantum Teaching*.

Hasil uji statistik *non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Mann-Whitney U Test* memperkuat temuan ini. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa semua siswa dalam kedua kelas mengalami peningkatan skor kepercayaan diri, namun nilai Z yang signifikan dan perbedaan rerata yang jauh lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan efektivitas lebih tinggi pada *Quantum Teaching*. Sementara itu, uji *Quantum Teaching* menunjukkan perbedaan rerata peringkat (mean rank) antara kelas eksperimen (48,50) dan kelas kontrol (16,50), dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik.

Dari semua hasil uji yang di lakukan terbukti bahwa *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode yang dapat di gunakan oleh guru di dalam kelas untuk bisa

membuat siswa lebih menyadari kompetensi yang ada pada dirinya. Ketika siswa merasakan kepercayaan diri maka semangat belajarnya pun akan lebih terasa saat belajar di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 18,09 poin, atau sekitar 43,07% dari skor awal. Sebaliknya, pembelajaran konvensional hanya menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 4,00 poin atau 9,54%. Dengan demikian, pengaruh *Quantum Teaching* terhadap kepercayaan diri siswa jauh lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dengan adanya kepercayaan diri peserta didik akan memiliki sikap positif yang memungkinkan individu untuk merespons tantangan dengan optimisme, objektivitas, dan rasa tanggung jawab Menurut (Zaman, 2020). Kepercayaan diri menjadi kunci dalam pencapaian prestasi akademik maupun dalam pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (Sopandi, 2021). Model pembelajaran seperti *Quantum Teaching* yang bersifat interaktif dan menghargai keberagaman gaya belajar sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena menciptakan ruang yang aman untuk eksplorasi diri dan kolaborasi. Penerapan *Quantum Teaching* diyakini dapat meningkatkan kepercayaan diri karena pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, menghargai setiap usaha siswa, serta memberikan ruang untuk eksplorasi dan partisipasi aktif. Suasana pembelajaran yang mendukung ini memperkuat sikap percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. (Maulidiyah et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan strategi *Quantum Teaching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ikmal, 2017) menyatakan bahwa *Quantum Teaching* mendorong semangat belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memunculkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat yang juga membuktikan efektivitas model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Kamiruddin, 2021) menemukan bahwa penerapan *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar berhasil meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Juga penelitian yang dilakukan (Atika et al., 2023) dalam jurnal Basicedu menunjukkan bahwa *Quantum Teaching* memiliki pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar, termasuk aspek afektif seperti kepercayaan diri. Deporter & Hernacki sebagai pencetus model ini menekankan bahwa *Quantum Teaching* merupakan orkestra dari berbagai interaksi belajar yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi siswa melalui lingkungan yang mendukung dan interaktif.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa model *Quantum Teaching* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa merasa dihargai, lebih aktif, dan lebih yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Temuan ini menguatkan dan memperluas hasil-hasil penelitian terdahulu, serta memberikan rekomendasi kuat bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengimplementasikan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran guna membangun karakter dan kepercayaan diri peserta didik secara holistik.

Kesimpulan

Pengimplementasian *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 17 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor kepercayaan diri

yang jauh lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata skor kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 42,00 pada *pretest* menjadi 60,09 pada *posttest*, sementara pada kelas kontrol hanya meningkat dari 41,94 menjadi 45,94. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan dengan pendekatan *non-parametrik*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan bahwa peningkatan skor dalam kedua kelas signifikan, namun uji *Mann-Whitney U* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa (1) *Quantum Teaching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, kepercayaan diri peserta didik akan memiliki sikap positif yang memungkinkan individu untuk merespons tantangan dengan optimisme, objektivitas, dan rasa tanggung jawab. Kepercayaan diri menjadi kunci dalam pencapaian prestasi akademik maupun dalam pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (2) rata-rata peningkatan di kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibanding kontrol, (3) Temuan ini memperkuat bahwa *Quantum Teaching* efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa secara keseluruhan sehingga model ini relevan sebagai alternatif pembelajaran PAI yang inovatif. Dengan demikian, model *Quantum Teaching* sangat direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri.

Daftar Pustaka

- Atika, R., Regita Cahyani, A., Puspita Sari, D., Izzah Khairunnisa, F., Arba, I., Noviani, D., & Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (2023). Penggunaan Metode Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 57–64.
- Az Zafi, A., & Falasifah SDN Purworejo, F. (2018). Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati. *Jurnal Al Qalam*, 19(2).
- Dermawan, O. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di Sekolah Dasar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 29(1), 86.
- Ikmal, H. (2017). Pengembangan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Sistim Tandur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 27.
- Kamiruddin. (2021). Peranan Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Istiqra*, 9(1), 1–10.
- Kangkong, A. S. (2019). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA 2 Kusambi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 62–79.
- Maulidiyah, F., Nuriyatin, S., & Varidika, N. A. (2024). Design of Quantum Learning-Based Numeracy Worksheet on Uncertainty and Data Content. *Jurnal Varidika*, 36(1), 79–95.
- Pritscher, C. P. (2021). *Quantum Learning*. BRILL.
- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001:2018 Sebagai Strategi Pendidikan Di Era Digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(3), 16–22.

- Sadiyah, K. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Quantum Teaching Di SMP Se-Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Islam Tarbawi*, 12(1), 27.
- Sopandi, I. (2021). Implementasi Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Al Kareem Garut. *JIECO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 133–141.
- Walidin, W., & Mahmud, S. (2024). Implementasi Teori Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2(2), 87–106.
- Yaqin, M. A., & Artikel, I. (2021). Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 257–269.
- Zaman, B. (2020). Quantum Teaching Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 180–196.